

## **PENTINGNYA MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN TENUN TRADISIONAL DI DUSUN SADE LOMBOK TENGAH**

**Asri Oktiani<sup>1)\*</sup>, Faezal<sup>1)</sup>, Ceila Ramadhani<sup>1)</sup>, Anggun Sukma Alfianti<sup>1)</sup> Sri Maryanti<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

<sup>2</sup> Universitas Mataram

\*Corresponding Author: [asrioktiani84@gmail.com](mailto:asrioktiani84@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Article History:**

Received May 13, 2024

Revised May 10, 2024

Accepted May 30, 2024

#### **Keywords:**

Manajemen Keuangan

Pengembangan Usaha

Pencatatan Transaksi Keuangan

### **ABSTRAK**

UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah oleh karena itu UMKM harus memiliki pengetahuan mengenai penerapan prinsip manajemen keuangan untuk mengembangkan usahanya. Permasalahan yang akan diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah peranan penting manajemen keuangan sebagai Upaya mengembangkan usaha kerajinan tenun tradisional di Dusun Sade. Target luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah merubah pola pikir pelaku usaha penjual kerajinan tenun yang didominasi oleh Wanita bahwa penting menerapkan manajemen keuangan guna mengembangkan usaha yang dilakukan. Hasil dari kegiatan ini bahwa rata-rata pelaku usaha masih belum melakukan pencatatan keuangan dan juga memisahkan antara uang pribadi dengan modal usaha dan keterbatasan kemampuan dalam berhitung dan malas untuk mencatat transaksi penjualan sehingga keuntungan yang didapat tidak diketahui secara pasti.

### **ABSTRACT**

MSMEs have an important role in improving the economy of a region, therefore MSMEs must know the application of financial management principles to develop their business. The problem that will be raised in this service activity is the important role of financial management in developing traditional weaving craft businesses in Sade Hamlet. The output target of this service activity is to reflect the mindset of business actors selling woven crafts, dominated by women, that it is important to implement financial management to develop their business. The result of this activity is that the average business actor still does not carry out financial records and also separates personal money from business capital has a limited ability to calculate and is too lazy to record sales transactions so that the profits obtained are not known for certain.

Copyright © 2024, The Author(s).  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Oktiani, A., Faezal, F., Ramadhani, C., Alfianti, A. S., & Maryanti, S. (2024). PENTINGNYA MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN TENUN TRADISIONAL DI DUSUN SADE LOMBOK TENGAH. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 74–77. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i2.2771>

## **PENDAHULUAN**

Usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah bahkan suatu negara (Khakim, 2022). Perkembangan UMKM perlu diperhatikan sehingga kondisi perekonomian Masyarakat terus meningkat, Umumnya UMKM di Indonesia menghadapi kendala yang membuatnya sulit untuk berkembang, kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM antara lain: (1) terkait legalitas usaha; (2) pembiayaan; (3) pendampingan dalam meningkatkan tata kelola usaha; (4) standar kualitas produk yang dihasilkan; (5) aspek pemasaran (Prakoso, 2021). Kendala pembiayaan menjadi kendala yang perlu diperhatikan lebih guna mencapai tujuan yakni mengembangkan sebuah usaha. Kendala pengembangan usaha juga dihadapi pelaku UMKM di Dusun Sade Lombok Tengah. Dusun sade merupakan desa wisata yang berada di desa Sarimbitan kecamatan Pujut Lombok Tengah yang memiliki keunikan yakni keunikan dari segi Budaya, Agama, Sosial dan Ekonomi yang membuat desa Sade menjadi salah satu ikon pariwisata di provinsi NTB (Netrawati et al., 2019). Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guna pengembangan usaha yang dilakukan maka penerapan prinsip manajemen keuangan diperlukan. Tidak jarang UMKM mengalami kegagalan dikarenakan ketidakmampuan pelaku dalam mengelola keuangan dengan baik (Andjioe et al., 2019). Seringkali pelaku usaha beranggapan bahwa penerapan manajemen keuangan tidak terlalu penting dan kegiatan usahanya berjalan begitu saja tanpa melalui prinsip Dasar manajemen keuangan seperti penganggaran, perencanaan dan

pengendalian keuangan (Mashudi et al., 2023). Manajemen keuangan sendiri didefinisikan sebagai kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi sumber daya berupa uang dalam rangka mencapai tujuan usaha (Siswanto, 2021). Kegiatan utama dalam manajemen keuangan adalah mengatur keluar masuknya pengeluaran dana, yang artinya berhubungan dengan pendapatan serta pengeluaran dalam sebuah usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal dan meminimalkan kerugian yang akan dialami (Wahyudiono et al., 2019)

Dusun Sade merupakan desa wisata yang berada di Kabupaten Lombok Tengah Potensi ekonomi yang dikembangkan desa Sade dengan mengembangkan budaya dan kearifal lokal yakni keterampilan membuat kain tenun dan juga kerajinan berbahan kain tenun yang dijual oleh Wanita/ ibu-ibu penduduk setempat. Kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha penjual kerajinan tenun yang ada di Dusun Sade Sarimbitan Kabupaten Lombok Tengah yakni pelaku usaha yang didominasi oleh ibu-ibu atau Wanita yang ada di dusun tersebut masih melakukan pengelolaan keuangan secara konvensional yakni pengelolaan keuangan dengan tidak adanya pemisahan pengaturan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, hal ini disebabkan karena para Wanita pelaku usaha di desa SADE tidak memiliki bekal Pendidikan yang tinggi dan cukup dengan kemampuan untuk membaca menulis dan berhitung sederhana sehingga tidak memiliki kemampuan manajerial dan kompetensi ilmu manajemen yang berimbas pada lambatnya perkembangan usaha yang dijalani (Netrawati et al., 2019). Kondisi tersebut melatar belakangi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang ditujukan kepada Wanita pelaku usaha penjual kerajinan Tenun Di Dusun Sade untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan usaha melalui memberikan penyuluhan tentang pemahaman mengenai manajemen keuangan untuk mengembangkan usaha.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan dengan memberikan pemahaman mengenai kegiatan manajemen keuangan pada pelaku UMKM di desa Sade, penyuluhan diawali dengan memberikan penjelasan mengenai apa dan kegiatan dasar dalam manajemen keuangan yang disampaikan oleh Ibu Asri Oktiani, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab bersama ibu Sri Maryanti dan Bpk Faezal. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu pelaku usaha yang berjualan kerajinan tenun seperti kain tenun, baju dan souvenir berbahan tenun serta kerajinan lainnya di Dusun Sade yang berjumlah 23 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan dan diskusi untuk menyampaikan kepada mitra, adapun rincian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1. Jenis penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dipergunakan adalah penyuluhan yang bersifat insidental.
2. Lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Di Dusun Sade desa Sarimbitan kecamatan Pujut kabupaten Lombok Tengah
3. Waktu pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu, 06 Maret 2023 pada jam 10.00 sampai dengan 12.00 waktu setempat.
4. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu-ibu penjual kerajinan tenun di Dusun Sade Sarimbitan Pujut Lombok Tengah.
5. Teknik dalam kegiatan penyuluhan ini yang pertama adalah penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperoleh informasi mengenai kendala-kendala yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen keuangan.
6. Target luaran dalam kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku mitra yang menunjukkan pemahaman mengenai bagaimana menjalankan proses manajemen keuangan dari hal yang paling sederhana yakni memisahkan uang pribadi dengan uang yang menjadi modal usaha.

Metode yang dilakukan tim pengabdian berhasil dilakukan dengan baik serta peserta pengabdian mengikuti prosedur yang ditetapkan sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM di desa Sade dilakukan dalam tiga tahap yaitu pemaparan materi mengenai penerapan manajemen keuangan untuk UMKM serta diskusi/konsultasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu pelaku UMKM di Dusun Sade kemudian praktik singkat pembuatan pencatatan keuangan sederhana sebagai langkah awal menerapkan manajemen keuangan. Adapun pemaparan materi bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan manajemen keuangan pada UMKM
2. Memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen Keuangan yang baik bagi UMKM untuk mencapai tujuan yaitu mengembangkan Usaha.
3. Mitra mampu

Setelah kegiatan tahap pertama selesai dilaksanakan maka dilanjutkan dengan diskusi serta konsultasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Beberapa permasalahan didapat oleh tim pengabdian berdasarkan hasil diskusi dan konsultasi yang dilakukan. Konsultasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari pelaku UMKM di Dusun Sade. Adapun permasalahan/ kendala yang dihadapi terkait penerapan manajemen keuangan antara lain:

1. Pelaku usaha malas atau tidak mau repot untuk melakukan pencatatan sederhana (uang keluar dan uang masuk)
2. Masih bercampurnya uang pribadi dengan uang modal usaha
3. Ibu-ibu pelaku usaha memiliki kesulitan dalam menghitung keuntungan hasil penjualan dengan benar
4. Karena modal dan uang pribadi tidak dipisah sehingga keuntungan dari hasil penjualan digunakan untuk keperluan pribadi sehingga tidak memiliki dana cadangan untuk pengembangan usaha.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka tim pengabdian memberikan penjelasan dan solusi bagaimana menerapkan manajemen keuangan secara mudah dan praktis berdasarkan prinsip dasar manajemen keuangan bagi pelaku usaha di dusun Sade sebagai berikut:

1. Langkah paling awal yang harus dilakukan oleh pelaku usaha di Dusun Sade adalah memisahkan uang pribadi dengan modal usaha
2. Membuat rencana penggunaan uang usaha, Mengatur pengeluaran sebijak mungkin dan mengurangi beban biaya berlebihan
3. Melakukan pencatatan usaha dengan menyiapkan satu buku yang digunakan untuk mencatat keluar masuk setiap transaksi yang dilakukan baik pembelian maupun penjualan, jika tidak mampu untuk dilakukan sendiri maka pelaku usaha disarankan untuk meminta bantuan kepada anggota keluarga yang memiliki waktu untuk membantu membuat pencatatan
4. Hitung keuntungan dari hasil penjualan
5. Menyisihkan Sebagian keuntungan penjualan untuk digunakan sebagai dana Cadangan yang digunakan untuk pengembangan usaha kedepannya.

Dari hasil kegiatan tim pengabdian menentukan indikator ketercapaian kegiatan berdasarkan Target luaran dari kegiatan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku mitra yang menunjukkan pemahaman mengenai bagaimana menjalankan proses manajemen keuangan dari hal yang paling sederhana yakni memisahkan uang pribadi dengan uang yang menjadi modal usaha dan mampu menghitung keuntungan dari hasil penjualan yang dilakukan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian adalah tingkat pendidikan dari pelaku usaha yang rata-rata adalah ibu rumah tangga dengan usia kisaran 35 tahun ke atas dengan tingkat pendidikan rendah sehingga berpengaruh pada daya tangkap terhadap materi yang diberikan sehingga tim pengabdian perlu mengadakan penyesuaian dalam cara penyampaian materi dan cara berkomunikasi dengan ibu-ibu pelaku usaha.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diambil dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Diperlukan kedisiplinan dan konsistensi untuk menerapkan manajemen keuangan walaupun dengan cara sederhana sekalipun seperti memisahkan uang pribadi dan modal usaha
2. Beberapa pelaku usaha mengalami kesulitan melakukan pencatatan keuangan sederhana karena kurangnya kemampuan berhitung.
3. Karena kemampuan berhitung yang kurang maka pelaku usaha msaih kesulitan dalam menghiung keuntungan usaha sehingga kesulitan dalam menyiapkan dana Cadangan yang digunakan untuk mengembangkan usaha.

## Saran

Dari kegiatan yang telah dilakukan disarankan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha perlu mendapatkan pendampingan penerapan manajemen keuangan sebagai kegiatan lanjutan sehingga pelaku usaha benar-benar bisa menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan guna mengembangkan usahanya.
2. dibutuhkan Kerjasama yang berkelanjutan antara mitra dan STIE 45 Mataram selaku tim pengabdian yang akan memantau penerapan manajemen keuangan pada pelaku usaha di desa Sade.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terimakasih kepada Kepala dusun dan Masyarakat Dusun Sade Desa Sarimbitan Lombok Tengah selaku Mitra pengabdian yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk memberikan penyuluhan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andjioe, O. R., Soraya, S., Riyani, Y., Mardiah, K., Khamim, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.32486/jd.v3i2.459>
- Khakim, M. A. (2022). Pelatihan dan Konsultasi Manajemen, Bisnis dan Keuangan bagi UMKM Kalibata. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 525–530. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.618>
- Mashudi, Fauziah, L., Cholidin, Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen dan Administrasi Keuangan UMKM Menuju UMKM Unggul dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.20>
- Netrawati, I. G. A. O., Suastina, I. G. P. B., & Ali, J. (2019). Hambatan Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus Pada Perajin Kain Tenun Tradisional Dusun Sade). *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(4), 2337. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.343>
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Wahyudiono, Widyastuti, M., & Aminatuzzuhro. (2019). *Manajemen UMKM*. Putra Media Nusantara.